

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perusahaan dalam menjalankan bisnis baik yang bergerak dalam bidang jasa maupun produksi pasti menginginkan agar perusahaannya dapat dikelola dengan baik sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan untuk memaksimalkan kesejahteraan *shareholder* (pemegang saham). Maka dari itu dalam rangka mencapai tujuan tersebut perusahaan seharusnya memperhatikan segala aktivitas perusahaan yang salah satunya adalah mengelola keuangan perusahaan. Pengelolaan keuangan itu sendiri dipengaruhi oleh keputusan-keputusan keuangan diantaranya keputusan pendanaan atau pembiayaan. Keputusan keuangan yang ditetapkan oleh manajemen sangat penting dalam menentukan struktur modal yang optimal. Manajemen perusahaan harus menetapkan struktur modal mereka dengan cara memaksimalkan nilai perusahaan dan keputusan tersebut sangatlah penting (Mahfuzah dan Yadav, 2012).

Modal adalah faktor utama yang menunjang untuk memajukan dan mengembangkan perusahaan serta meningkatkan hasil produksi, karena itu setiap perusahaan membutuhkan modal untuk membiayai kegiatan operasional dan pengembangan bisnisnya sehingga modal menjadi salah satu elemen penting dalam perusahaan. Semakin besar modal yang dimiliki perusahaan maka semakin besar pula kegiatan operasional yang dapat dilakukan. Oleh karena itu, perusahaan

harus menentukan berapa besarnya modal yang dibutuhkan untuk memenuhi atau membiayai usahanya.

Struktur modal adalah campuran dari hutang dan modal ekuitas yang dikelola oleh perusahaan. Struktur modal perusahaan sangat penting karena terkait dengan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan para pemangku kepentingannya (Roshan, 2009). Modigliani dan Miller (1958) menyatakan bahwa dalam pasar modal yang sempurna, strategi tidak mempengaruhi nilai perusahaan, tetapi mereka berpendapat bahwa nilai perusahaan dapat ditingkatkan dengan mengubah struktur modal karena keuntungan hutang pajak. Struktur modal yang optimal adalah struktur modal yang dapat meminimalkan biaya penggunaan modal keseluruhan atau biaya modal rata-rata sehingga memaksimalkan nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki struktur modal yang optimal akan menghasilkan tingkat pengembalian yang optimal pula sehingga bukan hanya perusahaan yang memperoleh keuntungan, tetapi para pemegang saham pun ikut memperoleh keuntungan tersebut (Selma dkk, 2014). Adanya faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan menjadi hal yang penting sebagai dasar pertimbangan dalam menentukan komposisi struktur modal perusahaan. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi komposisi struktur modal perusahaan diantaranya profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan penjualan, struktur aset dan kebijakan dividen (Nurul dan Listyorini, 2017).

Fenomena yang terjadi, PT Indomobil Sukses Internasional Tbk menambah modal anak usahanya, PT IMG Sejahtera Langgeng. Perseroan melaksanakan haknya atas aksi penerbitan saham baru IMGSL. Penambahan modal membuat

modal dasar IMGSL meningkat dari Rp 600 miliar menjadi Rp 1 triliun. Sedangkan modal ditempatkan dan disetor naik dari Rp 584,96 miliar menjadi Rp 624,96 miliar. Presiden Direktur Indomobil Jusak Kertowidjojo mengatakan, penambahan modal dilakukan dengan metode penerbitan saham baru sebanyak 39.996 unit. Total saham kepemilikan saham perseroan di IMGSL setelah penerbitan saham baru bertambah dari 584.897 menjadi 624.893 saham. Sedangkan sisanya dimiliki PT Tritunggal Intipermata sebanyak 69 saham. Penguatan struktur permodalan, dapat meningkatkan kemampuan perseroan untuk memperoleh keuntungan , sehingga berdampak positif terhadap laporan keuangan konsolidasi perseroan (id.beritasatu.com Minggu, 15 April 2018). Berdasarkan fenomena tersebut dapat dijelaskan bahwa peningkatan modal GMM ini akan memperkuat struktur modal GMM yang akan meningkatkan kemampuan entitas anak tersebut untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang, sehingga secara tidak langsung akan memberikan dampak positif terhadap perseroan.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keputusan struktur modal suatu perusahaan adalah profitabilitas. Profitabilitas atau kemampuan memperoleh laba adalah suatu ukuran dalam persentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan memiliki dana internal yang lebih banyak dari pada perusahaan yang memiliki profitabilitas yang rendah. Dengan adanya laba yang besar maka perusahaan akan menggunakan laba tersebut terlebih dahulu sebelum menggunakan hutang, namun banyak perusahaan yang cenderung menggunakan pendanaan eksternal berupa hutang agar memperoleh

manfaat berupa perlindungan pajak (Irma, 2017). Dalam setiap operasional perusahaan yang menjadi tujuan utama dari usahanya yaitu mencari keuntungan atau profitabilitas. Semakin besar keuntungan perusahaan, semakin besar laba ditahan yang mampu untuk digunakan dalam operasionalnya. Laba ditahan akan digunakan sebagai pilihan utama dalam pembiayaan perusahaan sehingga dalam struktur modal penggunaan hutang akan semakin rendah seiring dengan meningkatnya profitabilitas perusahaan.

Hasil penelitian Irma dan Lilis (2017) memperoleh hasil bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap struktur modal. Hasil ini mengindikasikan bahwa pada tingkat profitabilitas rendah perusahaan tidak menggunakan hutang untuk membiayai operasionalnya, sebaliknya pada tingkat profitabilitas tinggi perusahaan menambah penggunaan hutang karena perusahaan dengan *return on assets* yang tinggi berarti laba bersih yang dimiliki perusahaan juga tinggi, maka kemampuan perusahaan dalam membayar bunga tetap tinggi sehingga dapat menarik investor agar menanamkan dananya guna pengembangan perusahaan.

Selain itu, struktur modal juga dapat dipengaruhi oleh likuiditas. Likuiditas adalah berhubungan dengan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya yang segera dipenuhi (Yusron dkk, 2016). Kemampuan tersebut merupakan kemampuan perusahaan dalam melanjutkan operasionalnya ketika perusahaan tersebut diwajibkan untuk melunasi kewajibannya yang akan mengurangi dana operasionalnya. Semakin besar rasio likuiditas suatu perusahaan maka semakin besar kemampuan perusahaan tersebut

membayar kewajiban dan sebaliknya (Nurul dan Listyorini, 2017). Perusahaan yang mempunyai likuiditas yang tinggi akan cenderung tidak menggunakan pembiayaan dari hutang. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi akan mengurangi pendanaan melalui hutang. Hal ini disebabkan karena perusahaan sudah memiliki pendanaan sumber internal yang tinggi melalui aset yang likuid, maka semakin tinggi tingkat likuiditas suatu perusahaan akan menurunkan penggunaan dana eksternal perusahaan.

Hasil penelitian Marc dan Sandra (2009) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Semakin tinggi likuiditas maka akan berdampak pada menurunnya struktur modal dengan pengaruh yang signifikan. Sebaliknya, semakin menurunnya tingkat likuiditas maka akan berdampak pada meningkatnya struktur modal dengan pengaruh yang signifikan.

Selain profitabilitas dan likuiditas, yang dapat mempengaruhi struktur modal yaitu pertumbuhan aset. Aset merupakan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Semakin besar aset diharapkan semakin besar hasil operasional yang dihasilkan oleh perusahaan. Peningkatan aset yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan. Dengan meningkatnya kepercayaan pihak luar (kreditor) terhadap perusahaan, maka proporsi hutang semakin lebih besar daripada modal sendiri. Hal ini didasarkan pada keyakinan kreditor atas dana yang ditanamkan ke dalam perusahaan dijamin oleh besarnya aset yang dimiliki perusahaan (Robert Ang, 1997). Perusahaan yang memiliki kesempatan untuk tumbuh dan berkembang dalam melakukan investasi tentu selalu membutuhkan dana, disamping dana

internal yang tersedia, diperlukan juga tambahan dana eksternal seperti hutang. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang cepat lebih banyak mengandalkan pada modal eksternal. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang tumbuh akan menunjukkan kekuatan diri yang semakin besar pula, sehingga perusahaan akan memerlukan lebih banyak dana.

Penelitian mengenai pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan pertumbuhan aset terhadap struktur modal telah banyak dilakukan. Salah satunya penelitian Hasan Shahid dan Akmal (2016) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan hasil penelitian Isaiyah Oino (2015) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Penelitian mengenai pengaruh likuiditas terhadap struktur modal juga telah dilakukan. Hasil penelitian Marc dan Sandra (2009) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sharma dan Paul (2015) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Penelitian terkait pertumbuhan aset terhadap struktur modal telah banyak dilakukan, salah satunya hasil penelitian dari Aliftia (2016) menyatakan bahwa pertumbuhan aset berpengaruh positif terhadap struktur modal. Sedangkan hasil penelitian Devi dan Mulyo (2013) menyatakan bahwa pertumbuhan aset tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Dengan melihat fenomena yang terjadi dan kesenjangan penelitian maka peneliti akan melakukan penelitian dengan menggunakan beberapa variabel yang

mempengaruhi struktur modal maka peneliti akan menuangkan dalam judul **“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017”**.

1.2 Identifikasi, Pembatasan dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Perusahaan mengalami kesulitan dalam menentukan pilihan untuk penggunaan dana internal atau dana eksternal.
2. Perusahaan mengalami kesulitan dalam menentukan struktur modal yang optimal.
3. Kesulitan manajer keuangan dalam menentukan keputusan pendanaan.
4. Kurang tepatnya menciptakan kombinasi pendanaan yang mengakibatkan pengaruh baik buruknya terhadap struktur modal pada perusahaan.
5. Kurang tepatnya penggunaan biaya perusahaan dalam struktur modal mengakibatkan dampak buruk bagi perusahaan.

1.2.2 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini dilakukan pembatasan masalah agar ruang lingkup yang diuji menjadi lebih spesifik sehingga menghasilkan penelitian yang lebih efektif. Oleh sebab itu, penulis membatasi penelitian hanya berkaitan dengan profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan aset, dan struktur modal. Perusahaan yang akan dilakukan penelitian yaitu perusahaan manufaktur yang dilihat melalui

laporan tahunannya. Alasan peneliti memilih penelitian pada perusahaan manufaktur karena perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang menjual produknya yang dimulai dengan proses produksi yang tidak terputus mulai dari pembelian bahan baku, proses pengolahan bahan hingga menjadi produk yang siap dijual. Dimana hal ini dilakukan sendiri oleh perusahaan tersebut sehingga membutuhkan sumber dana yang akan digunakan pada aset tetap perusahaan. Data laporan tahunan tersebut diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017.

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017?
2. Bagaimanakah pengaruh likuiditas terhadap struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017?
3. Bagaimanakah pengaruh pertumbuhan aset terhadap struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh likuiditas terhadap struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pertumbuhan aset terhadap struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

1.4 Kegunaan Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan peneliti mendapatkan manfaat secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memperluas dan memperdalam ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan aset, dan struktur modal perusahaan.

2. Manfaat Praktis

Dengan penelitian ini diharapkan memberikan manfaat praktis sebagai berikut:

- a. Bagi Penulis

Untuk memperdalam pengetahuan yang berkaitan dengan profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan aset, dan struktur modal.

b. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada para pelaku bisnis sebagai salah satu pertimbangan dalam menanamkan investasinya. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan pembandingan bagi mahasiswa yang ingin melakukan pengembangan penelitian berikutnya di bidang yang sama.

